

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dan siswa adalah komponen interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Keduanya berperan penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Apa yang disampaikan seorang guru akan menjadi perhatian bagi siswa, sehingga proses interaksi berpengaruh dalam mentransfer informasi yang akan disampaikan guru. Siswa tidak hanya memahami isi materi/ bahan pembelajaran, tetapi juga menjadi proses perubahan sikap anak didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sebaiknya apapun tujuan yang tercantum dalam kurikulum, lengkapnya sarana dan prasarana yang ada (seperti perpustakaan dan laboratorium biologi), tanpa didukung adanya interaksi pengajaran, tentunya tujuan pendidikan tidak akan dicapai secara baik, sebab di antara faktor yang memperoleh perhatian dalam menunjang keberhasilan prestasi belajar siswa tidak dilakukan secara utuh.

B Suryosubroto, (1988:48), mengemukakan bahwa efesiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu murid-murid agar bias belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluru. (Suryosubroto, 1997:10).

Berdasarkan pendapat di atas, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Untuk memahami hal di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar dan meningkatkan prestasinya, karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar. Untuk memenuhi tujuan pendidikan tersebut perlu didukung oleh berbagai faktor, baik yang ada di dalam diri siswa itu sendiri (faktor individual) maupun yang ada di luar diri siswa (faktor sosial). Faktor individual antara lain: kematangan/ pertumbuhan kecerdasan latihan, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang ada. Faktor individual sering disebut sebagai faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan lebih menekankan pada kehidupan fisik dan psikis. (Ngalim purwanto, 1988:106). Siswa akan memperoleh prestasi yang tinggi apabila mempunyai perhatian yang besar terhadap suatu bidang studi yang dipelajari. Sebab dengan adanya perhatian tersebut siswa akan mampu berinteraksi dengan gurunya ataupun antara siswa dengan siswa yang lainnya. Tetapi bila sebaliknya, siswa tidak memiliki perhatian terhadap suatu bidang studi kemungkinan akan memperoleh prestasi yang rendah karena tidak memiliki semangat keaktifan dalam belajar.

Dengan demikian proses interaksi di dalam kegiatan belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan prestasi belajar yang diraihinya. Belajar dan mengajar pada dasarnya, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Dalam pengertian interaksi sudah tentu ada unsur memberi dan menerima, baik bagi guru maupun peserta didik. Setiap proses interaksi belajar mengajar selalu ditandai dengan adanya sejumlah unsur yakni :

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Adanya guru dengan peserta didik sebagai individu yang terlibat dalam proses interaksi tersebut
- c. Adanya bahan pelajaran (materi)
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar (A. Tabrani Rusyan, 1989:5).

Interaksi merupakan salah satu kegiatan dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, "Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam diri (faktor intern) maupun dari luar (faktor eksternal) individu". (A. Tabrani Rusyan, 1989:81).

Salah satu faktor eksternal dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah adanya usaha guru untuk berinteraksi dengan siswanya. Seperti apapun usaha guru, kalau siswanya memberikan respon yang aktif, maka suasananya akan lebih hidup (interaktif). Tetapi sebaliknya kalau guru telah berusaha untuk menciptakan suasana interaksi yang hidup, dan siswanya tidak memberikan respon yang aktif, maka tidak akan tercipta interaksi yang komunikatif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antar siswa itu sendiri dengan gurunya dalam proses belajar mengajar. Sebab keberhasilan proses belajar mengajar suatu bahan pengajaran ditentukan oleh tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai, baik yang belum tau dalam kompetensi dasar maupun dalam dasar kompetensi.

Di SMP Negeri 1 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya hal ini telah diupayakan oleh guru biologi dengan langkah-langkah yang disesuaikan dengan kurikulum, sarana dan prasarana yang ada dengan harapan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar betul-betul dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya diperoleh gambaran bahwa prestasi yang diperoleh siswa berada pada kategori “lebih dari cukup” (penilaian rapot yang diambil dari buku Leger)), yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 6,86. jadi masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar yang sudah diupayakan semaksimal oleh guru, terhadap prestasi belajar siswa yaitu penataan dan pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar yang baik seyogyanya diikuti oleh tingginya prestasi belajar siswa pada bidang Science biologi.

B. Permusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah suatu proses dalam strategi belajar mengajar Science biologi

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan studi lapangan

c. Jenis Masalah

Jenis makalah skripsi ini bersifat korelasional, yaitu sampai sejauhmana proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar Science biologi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pembatasan masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

a. Interaksi adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa serta siswa dan siswa lainnya dalam kondisi yang komunikatif dan edukatif

b. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung didalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Moh. Uzer Usman, 1996:4).

- c. Proses belajar adalah suatu hasil atau usaha seseorang siswa dalam menyelesaikan suatu kegiatan belajar.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah upaya guru dalam pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar bidang Science biologi SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sudah berlangsung dengan interaktif ?
- b. Apakah keadaan prestasi belajar siswa pada bidang studi IPA biologi SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya sudah baik ?
- c. Adakah pengaruh antara paya dalam pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar bidang Science biologi di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Untuk memperoleh data tentang interaktif tidaknya upaya guru dalam pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar bidang science biologi di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2. Untuk memperoleh data tentang baik buruknya prestasi belajar siswa pada bidang Science Biologi Di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
- 3. Untuk mengetahui hubungan antara paya guru dalam pengelolaan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang Science Biologi di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kerangka Pemikiran

Pengajaran intinya adalah berinteraksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dalam interaksi ini guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar ini, bukan merupakan dua hal yang terpisah tetapi suatu kesatuan yang tidak dipisahkan.

Interaksi belajar mengajar terjadinya proses pengaruh mempengaruhi, bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru, sehingga di antara kedua belah pihak terjadi keaktifan dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dibedakan keaktifan dalam proses belajar mengajar, yaitu “keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), dan keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insidental), dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak (guru dan siswa). (Moh. Uzer Usman, 1996;24).

Proses belajar mengajar diharapkan siswa dan guru terjalin hubungan timbal balik. Dalam hal ini ketika guru memberikan materi dikelas atau yang diberikan di luar kelas diharapkan siswa tidak hanya pasif menerima materi yang disampaikan guru tanpa adanya reaksi untuk menanggapi atau bertanya. Oleh karena itu proses interaksi sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat siswa. Sehingga “kelompok pendidik atau guru yang mengajar di sekolah, yang diharapkan menciptakan suatu suasana yang sangat mendorong motivasi dan keberhasilan studi anak didiknya”. (Soerjono Soekanto, 1997:501).

Melihat betapa pentingnya interaksi yang bersifat edukatif didalam kegiatan belajar mengajar itu, maka interaksi ini merupakan salah satu dalam penilaian pendidikan yang berdampak pada prestasi belajar, khususnya pengajaran IPA

biologi. Sebab “Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru siswa, dan keterlaksanaan program mengajar”. (Nana Sujana, 1995:5).

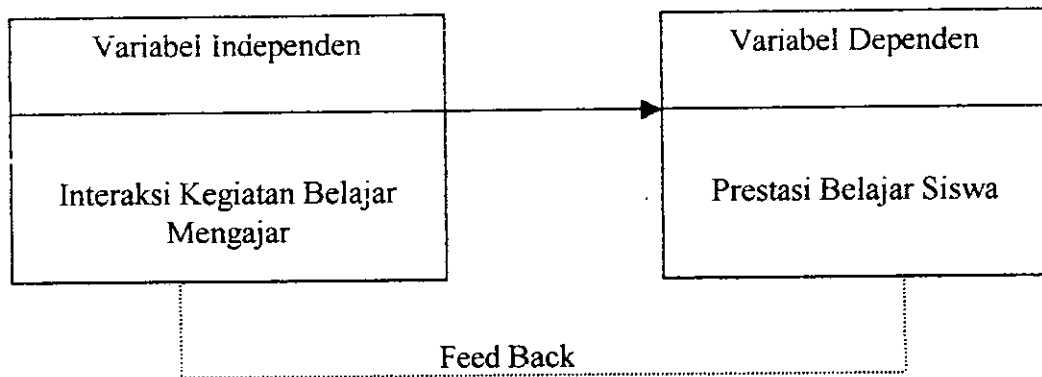
Menyangkut pola interaksi guru siswa ini tidak terlepas dari semua aktivitas yang dilakukan dari kedua belah pihak, seperti yang telah diungkapkan oleh tokoh pendidikan Rousseaus, Pestalozi, Frobbel., dan Montessory, yang telah dikutip oleh Moh Uzer : telah menjelaskan prinsip aktivitas dalam pengajaran yang dapat digolongkan ke dalam beberapa hal :

- a. Aktivitas Visual (*Visual Activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas Lisan (*Oral Activities*) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*Listening Activities*) seperti mendengarkan penjelasan pengarah.
- d. Aktivitas gerak (*Motor Activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas Menulis (*Writing Activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. (Moh. Uzer Usman, 1996 : 22)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang telah terarah dan korelasi interaksi kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa di atas, maka penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel indeviden yang berupa interaksi kegiatan belajar mengajar dan variabel devenden yang berupa prestasi belajar siswa, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Skema I

Hubungan Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar
Dengan Prestasi Belajar Siswa



Keterangan :

Secara teoritis, besar kecilnya pencapaian prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi proses pembelajaran, disamping faktor-faktor lain yang memberi umpan balik dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan interaksi kegiatan belajar biologi terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka digunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sekarang (Winarto Surakhmad, 1982:139). Adapun alasan penulis menggunakan metode ini, karena pada metode tersebut dapat mengumpulkan data-data yang nampak pada masa sekarang.

2. Sumber Data

- a. Data teoritik, diambil dari buku-buku perpustakaan yang dijadikan literature dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.
- b. Data empirik, diperoleh dari lapangan penelitian meliputi :
 - 1). Sumber data primer, diperoleh melalui pengambilan angket dari siswa yang dijadikan sampel dalam proses interaksi dalam kegiatan belajar mengajar IPA-Biologi di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.
 - 2). Sumber data sekunder, diperoleh melalui wawancara dengan guru IPA-Biologi dan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang objek di SMP Negeri I Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas satu, II, dan III yang berjumlah 881 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Kelas I berjumlah 329 siswa

Kelas II berjumlah 323 siswa

Kelas III berjumlah 229 siswa +

881 siswa

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998 : 117). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Cluster sampling digunakan untuk menentukan tingkat kelas yang diambil, yaitu kelas II dan random sampling untuk menentukan kelas mana yang dipilih dari seluruh kelas II yang sebanyak 6 kelas, yaitu kelas II A dan II D yang berjumlah 90 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut ;

- a. Observasi, yaitu penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan secara mendalam.
- b. Wawancara langsung pada orang yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencatat hasil kegiatan belajar mengajar yang telah di dokumentasikan seperti buku leger nilai dan buku induk siswa.

- d. Penyebaran angket dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis mengenai objek yang diperlukan.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dan dianalisis. Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang mutlak keberadaannya. Pengelolaan data tersebut dimaksudkan untuk menjawab atau membuktikan praduga dalam penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian mempergunakan dua pendekatan, yaitu sebagai berikut :

- a. Pendekatan kualitatif, yang berdasarkan pada penjelasan secara logis dan realistis.
- b. Pendekatan kuantitatif, yang berdasarkan pada perhitungan statistik yang diperoleh dari skor variabel X, yaitu “Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar IPA-Biologi” dan variabel Y, yaitu “Prestasi Belajar Siswa”.

Perhitungan skor kedua variabel tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dari perolehan skor dari masing-masing variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata (mean) yang dicari

$\sum X$ = Jumlah total skor atau nilai

N = Banyaknya responden (Number os Cases)

(Anas Sudijono, 1989:76)

2. Mencari nilai prosentase dari nilai mean yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai rata - rata}}{\text{Skor tertinggi yang mungkin diperoleh responden}} \times 100\%$$

3. Menginterpretasikan perolehan nilai prosentasi untuk menentukan nilai kualitatif kepada standar nilai (skala sikap) sebagai berikut:

76 %-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang baik

Kurang dari 40%= Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1988:246)

4. Mencari nilai korelasi antara variable x dan variabel y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

(Suharsimi arikunto, 1998:156).